

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2015, hlm. 6) bahwa:

Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang dialami dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Berdasarkan pendapat Moleong, penulis berpandangan bahwa dalam penelitian yang penulis teliti ini sangat tepat jika menggunakan pendekatan kualitatif, karena untuk mendapatkan data yang ada di lapangan penulis memerlukan pengamatan dan penelitian secara langsung mengenai pembiasaan nilai budaya dan karakter bangsa melalui penampilan seni beladiri Pencak Silat yang dilakukan di Padepokan Sinar Pusaka Sukapura Kota Tasikmalaya.

Adapun Moleong (2015, hlm. 7) menguraikan bahwa pendekatan penelitian kualitatif dimanfaatkan untuk keperluan:

1. Pada penelitian awal dimana subjek penelitian tidak didefinisikan secara baik dan kurang dipahami.
2. Pada upaya pemahaman penelitian perilaku dan penelitian motivasional.
3. Memahami isu-isu rumit sesuatu proses.
4. Untuk memahami isu-isu yang sensitif.
5. Untuk keperluan evaluasi.
6. Meneliti latar belakang fenomena yang tidak dapat diteliti melalui penelitian kuantitatif.
7. Meneliti tentang hal-hal yang berkaitan dengan latar belakang subjek penelitian.
8. Lebih dapat memahami setiap fenomena yang sampai sekarang belum banyak diketahui.
9. Meneliti sesuatu secara mendalam.
10. Dimanfaatkan oleh peneliti yang ingin meneliti sesuatu dari segi prosesnya.

Berdasarkan pendapat diatas, penulis beralasan bahwa dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penulis dapat secara langsung mengetahui

kondisi nyata di lapangan mengenai kegiatan Pencak Silat yang dalam kaitannya dengan pembiasaan nilai budaya dan karakter bangsa; penulis dapat mengamati secara langsung proses-proses kegiatan yang dilakukan oleh para anggota (peserta didik) dan pelatih Pencak Silat Sinar Pusaka Sukapura; dan Penulis dapat berinteraksi secara langsung baik dengan pembina, pelatih, peserta didik, maupun kepada masyarakat sekitar yang berdekatan dengan Padepokan.

Selain itu, dalam penelitian kualitatif penulis dapat melakukan wawancara kepada orang-orang yang dipandang mengetahui tentang situasi disekitar lingkungan sosial tertentu. Serta dalam penentuan narasumber yang akan diwawancarai, penulis dapat melakukannya dengan cara *purposive* yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Dalam hal ini, yakni yang berkaitan dengan seorang narasumber yang mengetahui tentang Pencak Silat di Padepokan Sinar Pusaka Sukapura Kota Tasikmalaya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012, hlm. 15) bahwa suatu penelitian kualitatif itu adalah:

Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagaimana lawannya adalah eksperimen), dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Adapun dalam pendekatan kualitatif ini, penulis dalam penelitiannya dapat melakukan interaksi dan bertanya secara langsung kepada subjek penelitian yaitu, kepada pembina Pencak Silat di Padepokan Sinar Pusaka Sukapura, pelatih Pencak Silat di Padepokan Sinar Pusaka Sukapura, masyarakat di sekitar Padepokan Pencak Silat Sinar Pusaka Sukapura dan peserta didik (anggota) Pencak Silat Sinar Pusaka Sukapura. Selain itu, dalam penelitian kualitatif ini penulis dapat mendokumentasikan setiap kegiatan yang sedang dilakukan. Sehingga penelitian yang dilakukan dapat terlihat lebih jelas dan bermakna. Kemudian, dalam pendekatan kualitatif dilakukan dengan cara mengumpulkan beberapa data. Pengumpulan data-data tersebut diantaranya dilakukan dengan melakukan wawancara dan disertai dengan pendukung lainnya yaitu dengan observasi, studi dokumentasi, dan studi literatur.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode studi kasus. Menurut Vredenberg (1984, hlm. 38):

Studi kasus (*case study*) adalah suatu pendekatan yang bertujuan untuk mempertahankan keutuhan (*wholeness*) dari objek, artinya data yang dikumpulkan dalam rangka studi kasus sebagai suatu keseluruhan yang terintegrasi. Tujuannya adalah untuk memperkembangkan pengetahuan yang mendalam mengenai objek yang bersangkutan yang berarti bahwa studi kasus harus disifatkan sebagai suatu penelitian yang eksploratif.

Pendapat di atas senada dengan yang diungkapkan oleh Lincoln dan Guba (dalam Sayekti Pujosuwarno, 1992, hlm. 34) bahwa “Pendekatan kualitatif dapat disebut dengan *case study* ataupun *qualitative*, yaitu penelitian yang mendalam dan mendetail tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan subjek penelitian.” Menurut Lincoln dan Guba (dalam Deddy Mulyana, 2004, hlm. 201) terdapat beberapa keuntungan bagi penggunaan metode studi kasus dengan pendekatan penelitian kualitatif, diantaranya sebagai berikut:

1. Studi kasus dapat menyajikan pandangan dari subjek yang diteliti.
2. Studi kasus menyajikan uraian yang menyeluruh yang mirip dengan apa yang dialami pembaca kehidupan sehari-hari.
3. Studi kasus merupakan sarana efektif untuk menunjukkan hubungan antara peneliti dan responden.
4. Studi kasus dapat memberikan uraian yang mendalam yang diperlukan bagi penilaian atau transferabilitas.

Adapun metode studi kasus menurut Mulyana (2006, hlm. 204), “Menyangkut telaah atas seseorang, kelompok atau suatu lembaga secara cermat dan intensif”. Artinya bahwa metode studi kasus dapat dilaksanakan dalam menelaah kegiatan yang dilakukan di Padepokan Sinar Pusaka Sukapura.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, metode studi kasus merupakan suatu pendekatan yang dilakukan dengan melakukan penelitian secara mendalam dan detail tentang kegiatan yang diteliti. Serta dengan menggunakan metode studi kasus penulis mendapatkan informasi secara jelas tentang apa yang diteliti, karena penulis mendapatkan jawaban secara langsung dari narasumber yang tepat.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini dilaksanakan di Padepokan Sinar Pusaka Sukapura (SPS) Kota Tasikmalaya. Tepatnya berada di Jalan Pataruman Dalam, Blok Nomor 33, Rukun Tetangga 004, Rukun Warga 007, Kelurahan Empangsari, Kecamatan Tawang, Kota Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat. Padepokan Sinar Pusaka Sukapura ini dipilih karena pada saat penampilannya, para pelatih tidak hanya memberikan teori dan gerak dalam pencak silat saja, tetapi juga terdapat suatu pembiasaan nilai budaya dan karakter bangsa yang dilakukan kepada peserta didiknya.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber yang dapat memberikan informasi atas permasalahan yang penulis teliti. Sebagaimana yang dikemukakan oleh S Nasution (1996, hlm. 32) bahwa “Subjek penelitian adalah sumber yang dapat memberikan informasi dipilih secara purposive dan bertalian dengan purpose atau tujuan tertentu”.

Adapun yang dijadikan sebagai subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Satu orang Ketua Padepokan Pencak Silat Sinar Pusaka Sukapura Kota Tasikmalaya.
- 2) Dua orang Pelatih Padepokan Pencak Silat Sinar Pusaka Sukapura Kota Tasikmalaya.
- 3) Dua orang masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar Padepokan Pencak Silat Sinar Pusaka Sukapura.
- 4) Tiga orang peserta didik (anggota) dari Padepokan pencak silat Sinar Pusaka Sukapura di Kota Tasikmalaya.

C. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 62-63) “Bila dilihat dari segi teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi

dan gabungan keempatnya.”Selanjutnya Sugiyono (2012, hlm. 63) menerangkan “Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participation observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.” Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan alat yang digunakan untuk mengamati, dengan melihat, mendengarkan, merasakan, mencium, mengikuti, segala hal yang terjadi dengan cara mencatat/merekam segala sesuatunya tentang orang atau kondisi suatu fenomena tertentu (Danial dan Wasriah, 2009, hlm. 77). Danial dan Wasriah (2009, hlm. 97) menjelaskan bahwa “Pelaksanaan observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung kepada objek atau kondisi tertentu”. Senada dengan pendapat Creswell (2010, hlm. 267) yang mengungkapkan bahwa “Observasi kualitatif merupakan observasi yang di dalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian.” Dengan demikian, observasi merupakan alat yang dipergunakan untuk melakukan pengamatan terhadap segala hal yang dilakukan oleh subjek dalam kondisi tertentu.

Arikunto (2010, hlm.129) berpendapat bahwa “Observasi dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan instrument pengamatan maupun tanpa instrument pengamatan”. Kemudian Moleong (2004, hlm. 126) berpendapat bahwa “Pengamatan memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subyek sehingga memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama baik dari pihak pengamat maupun dari pihak subyek.” Artinya dengan melakukan pengamatan penulis dapat merasakan secara langsung apa yang dilakukan dan dirasakan oleh subjek yang diamati. Menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 64) “Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi”. Artinya penulis dalam mendapatkan data berdasarkan fakta yang dilihatnya dalam penelitian.

Observasi yang akan penulis lakukan dalam penelitian ini menggunakan observasi pasif, dimana penulis sebagai peneliti tidak ikut terlibat secara langsung dalam melakukan proses pembiasaan nilai budaya dan karakter bangsa melalui penampilan seni beladiri Pencak Silat. Tetapi dalam penelitian ini penulis hanya datang mengunjungi Padepokan Pencak Silat Sinar Pusaka Sukapura Kota Tasikmalaya untuk melakukan pengamatan, mengajukan pertanyaan dan mendengarkan segala hal yang terjadi dalam proses pembiasaan nilai budaya dan bangsa melalui penampilan seni beladiri Pencak Silat yang biasa dilakukan di Padepokan Pencak Silat Sinar Pusaka Sukapura Kota Tasikmalaya. Dengan begitu penulis dapat mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian dan menuliskannya sebagai pendukung dalam penelitian.

2. Wawancara

Cara pengumpulan data yang selanjutnya yaitu dengan wawancara. Wawancara adalah percakapan antara dua orang secara langsung dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2015, hlm. 186). Menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 72) “Wawancara adalah teknik mengumpul data yang merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.”

Sugiyono (2012, hlm. 73-74) mengungkapkan bahwa terdapat tiga pendekatan dalam melakukan proses wawancara, diantaranya sebagai berikut:

- a. Wawancara terstruktur, yaitu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan yang dijadikan alternatif pun disiapkan untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak terduga.
- b. Wawancara semiterstruktur, yaitu jenis wawancara yang termasuk ke dalam *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas di bandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara,

peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

- c. Wawancara tak berstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan interaksi yang dilakukan antara dua orang, dimana satu orang sebagai orang yang mengajukan pertanyaan dan satu orang sebagai penjawab dari pertanyaan yang diajukan. Serta dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan wawancara terstruktur. Dimana penulis terlebih dahulu menyiapkan beberapa pertanyaan. Dalam pelaksanaannya di lapangan, penulis akan melakukan wawancara kepada pembina Pencak Silat di Padepokan Sinar Pusaka Sukapura; pelatih Pencak Silat di Padepokan Sinar Pusaka Sukapura; peserta didik/anggota Pencak Silat di Padepokan Sinar Pusaka Sukapura; dan masyarakat sekitar Padepokan Pencak Silat Sinar Pusaka Sukapura. Disini artinya penulis sebagai pewawancara dan yang menjawab pertanyaan-pertanyaan sebagai narasumber.

3. Studi Dokumentasi

Sugiyono (2012: 82) menyatakan bahwa: “Studi dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang”. Moleong (2015, hlm. 217-219) membagi dokumen menjadi dua bagian, yaitu: (1) dokumen pribadi, terdiri atas buku harian, surat pribadi dan otobiografi; (2) dokumen resmi, terbagi atas dokumen internal (memo, pengumuman, intruksi, aturan suatu lembaga masyarakat tertentu yang digunakan kalangan sendiri), dan dokumen eksternal (majalah, buletin, pernyataan, dan berita yang disiarkan oleh media massa). Lebih lanjut, Sugiyono (2012, hlm. 82) mengungkapkan bahwa “Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.”

Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan adanya studi dokumentasi di peruntukkan bagi penulis sebagai data pelengkap dalam penelitian, yang dapat berupa gambar-gambar maupun tulisan. Studi

dokumen yang akan diambil oleh penulis dalam penelitian ini yaitu berupa proses pembiasaan nilai budaya dan karakter yang dilakukan oleh pelatih kepada peserta didik, pengambilan gambar-gambar ketika peserta didik melakukan penampilan pencak Silat, dan data-data mengenai profil Padepokan.

4. Studi Literatur

Studi literatur merupakan membaca dan menelaah buku-buku yang ada kaitannya dengan masalah yang sedang diteliti. Hal ini senada dengan penjelasan Danial dan Warsiah (2009, hlm. 80) “Studi kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah, liflet yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian.”

Dalam studi literatur ini sangat membantu peneliti dalam mencari data-data guna memperoleh landasan teoretis sebagai bahan penunjang penelitian. Disini peneliti mencari data berupa pengertian-pengertian dan uraian-uraian yang dikemukakan oleh para ahli, dengan melalui membaca dari buku-buku, jurnal dan bacaan yang lain berkenaan dengan penelitian yang diteliti yaitu mengenai pembiasaan, nilai budaya dan karakter bangsa dan pencak silat.

D. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan dan analisis data merupakan suatu langkah penting dalam penelitian. Karena dapat memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan oleh peneliti. Sugiyono (2009, hlm. 244) mengungkapkan bahwa:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan data kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga dipahami oleh diri sendiri maupun oleh orang lain.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, analisis data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai dilapangan. Serta data-data yang diperoleh dan dikumpulkan dari responden melauai hasil observasi, wawancara, studi dokumentasi, studi literatur dan catatan lapangan, harus langsung dituangkan dalam bentuk tulisan.

Aktifitas dalam pengolahan dan analisis data dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses analisis data yang dilakukan untuk menyaring, menggolongkan, mengarahkan hasil-hasil penelitian dengan memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti (Huberman dan Miles, 2007, hlm. 16). Menurut Sugiyono (2012, hlm.92) “Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.”

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa setelah data dari lapangan terkumpul dan dianalisis maka tahap selanjutnya adalah pengkategorisasian data untuk di buat reduksinya, sehingga akan diperoleh data yang dapat memberikan gambaran lebih jelas mengenai pembiasaan nilai budaya dan karakter bangsa melalui penampilan seni beadiri Pencak Silat, yang dilakukan oleh Pelatih kepada anggotanya.

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *folowchart*, dan sejenisnya (Sugiyono, 2012, hlm. 95). Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Data yang disajikan dalam penelitian ini berupa gambaran subjek yang di teliti yaitu mengenai pembiasaan nilai budaya dan karakter bangsa melalui penampilan seni beladiri Pencak Silat di Padepokan Sinar Pusaka Sukapura Kota Tasikmalaya.

3. Kesimpulan/ Verifikasi Data

Setelah melakukan display data, maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Seperti yang diungkapkan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 252) “Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif

adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi”. Kesimpulan dan verifikasi data ini merupakan hasil dari analisis data sebelumnya, yang kemudian diuraikan secara singkat agar dapat dengan mudah untuk dipahami.

E. Pengujian Keabsahan Data

Validitas data merupakan langkah untuk mengolah data, agar data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara memiliki kesahihan data secara ilmiah. Untuk mempermudah dalam mendapatkan data yang akurat dan absah, dibutuhkan teknik kredibilitas atau memeriksa derajat kepercayaan. Kredibilitas data dapat diperoleh melalui beberapa cara sebagai berikut (Sugiyono, 2012, hlm 122-126):

1. Memperpanjang Masa Observasi

Usaha penulis dalam memperpanjang waktu penelitian guna memperoleh data dan informasi yang shahih (*valid*) dari sumber data adalah dengan meningkatkan intensitas pertemuan, serta melihat kondisi dan waktu yang tepat di Padepokan.

2. Pengamatan Terus-menerus

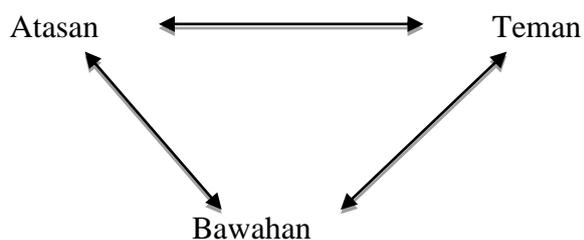
Agar tingkat validitas data yang diperoleh mencapai tingkat yang tertinggi, maka penulis mengadakan pengamatan secara terus menerus terhadap subjek penelitian, guna memperoleh gambaran nyata tentang pelaksanaan pembiasaan nilai budaya dan karakter bangsa di Padepokan Sinar Pusaka Sukapura.

3. Triangulasi

Menurut Wiliam Wiersma (dalam Sugiyono, 2012 hlm. 125) “Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.” Hal ini dilakukan untuk mengecek kebenaran data tertentu dan membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber yang lain. Menurut Moleong (2015, hlm. 330) “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding dari data itu”. Serta, dengan triangulasi peneliti dapat *me-recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori (Moleong, 2015, hlm. 332).

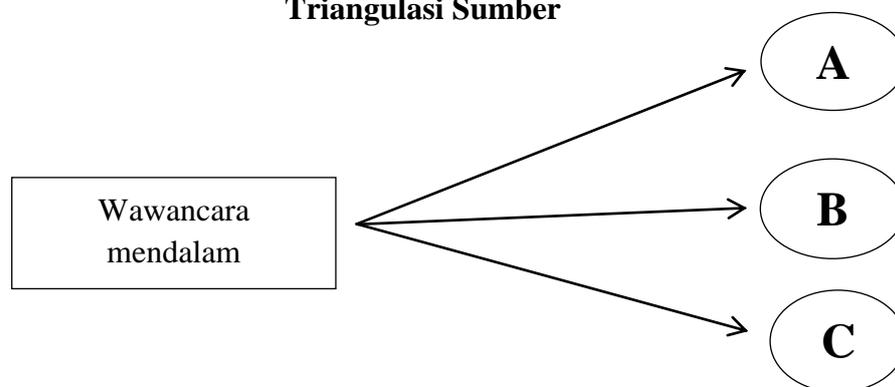
Adapun triangulasi yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dipergunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (Sugiyono, 2012, hlm. 127). Triangulasi sumber tersebut digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1
Triangulasi Sumber



Sumber: Sugiyono (2012, hlm. 126)

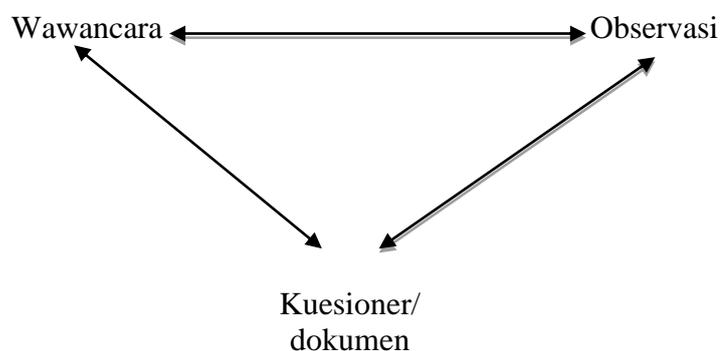
Gambar 3.2
Triangulasi Sumber



Sumber: Sugiyono (2012, hlm. 84)

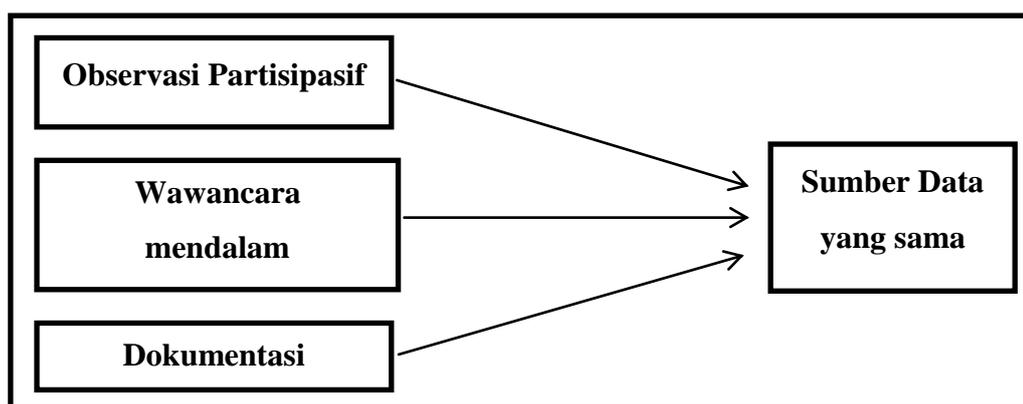
Sedangkan triangulasi teknik dipergunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2012, hlm. 127). Triangulasi teknik tersebut digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.3
Triangulasi Teknik



Sumber: Sugiyono (2012, hlm. 126)

Gambar 3.4
Triangulasi Teknik



Sumber: Sugiyono (2012, hlm. 84)

4. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi dipergunakan sebagai pendukung untuk meningkatkan kepercayaan, kebenaran dan membuktikan data yang telah ditemukan oleh penulis dalam penelitian. Sebagaimana pendapat Sugiyonoo (2012, hlm. 128) yang mengemukakan bahwa “yang dimaksud dengan bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti”.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan bahan dokumentasi berupa hasil rekaman wawancara dengan subjek penelitian, foto-foto, dan dokumen-dokumen lainnya, sehingga akan diperoleh data yang tepat dan dapat di percaya.

5. Mengadakan *Member Check*

Membercheck adalah memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber yang relevan dengan penelitian. *Member check* merupakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan pemberi data (Sugiyono, 2012, hlm.129).

F. Prosedur Penelitian

Supaya penelitian yang penulis lakukan dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang di harapkan. Maka dalam melakukan penelitian ini, penulis menyusun beberapa tahap penelitian. Tahap-tahap penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Penelitian

Pada tahap pertama ini, yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Penulis terlebih dahulu mengidentifikasi masalah-masalah yang akan di teliti;
- 2) Menentukan lokasi penelitian dengan cara mencari informasi dari pihak setempat di Kota Tasikmalaya;
- 3) Menyiapkan instrumen penelitian yang berupa pedoman wawancara sebagai alat bantu penulis dalam mendapatkan informasi dan data yang di butuhkan;
- 4) Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Ketua Departemen Pendidikan Kewarganegaraan, selanjutnya diteruskan kepada Dekan FPIPS UPI melalui Pembantu Dekan I untuk mendapatkan surat perizinan penelitian; dan
- 5) Surat izin penelitian di serahkan kepada bagian administrasi Padepokan untuk mendapatkan izin melakukan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah menyelesaikan tahap pra penelitian, penulis mulai terjun ke lapangan untuk melaksanakan penelitian dengan telah mempersiapkan instrumen yang sudah di tentukan sebelumnya. Adapun langkah-langkah yang di tempuh oleh penulis dalam tahap pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menghubungi pihak Padepokan untuk meminta izin melaksanakan penelitian;
- 2) Menentukan narasumber-narasumber yang akan di wawancarai
- 3) Menghubungi narasumber yang akan di wawancarai
- 4) Melaksanakan wawancara; dan
- 5) Melakukan studi dokumentasi, membuat catatan yang diperlukan dan berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

Setelah selesai melaksanakan langkah-langkah di atas, maka penulis menyusun semua data-data yang telah diperoleh dalam bentuk catatan lengkap.

3. Tahap Pengolahan dan Analisis Data

Setelah menyelesaikan tahap pra penelitian dan tahap pelaksanaan penelitian, kemudian di lanjutkan dengan tahap pengolahan dan analisis data. Dimana dalam tahap ini telah diperoleh data-data dari hasil penelitian, yang kemudian data-data tersebut diolah dan di analisis guna mendapatkan hasil yang sesuai dengan peneliti inginkan. Sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Nasution (2010, hlm. 129) bahwa “Dalam penelitian kualitatif, analisis data harus dimulai sejak awal. Data yang diperoleh dalam lapangan segera harus dituangkan dalam bentuk tulisan dan analisis.” Hal ini dimaksudkan agar penulis tidak lupa dengan jawaban yang telah disampaikan oleh narasumber.